

PENERAPAN APLIKASI DUOLINGO DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA SISWA KELAS VII SMPN 43 JAKARTA SELATAN

Elsa Lovantika

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Pos-el: lovantikaelsa@gmail.com

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui cara menerapkan media *Duolingo* dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VII yang berjumlah 36 siswa. Desain penelitian ini menggunakan metode Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki komponen tindakan yang terdiri dari menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melaksanakan pengamatan dan melakukan refleksi. Teknik pencatatan data dengan menggunakan wawancara, catatan lapangan dan tes. Instrument penelitiannya yaitu peneliti, kisi-kisi wawancara, observasi, dokumentasi (laporan siklus, RPP dan materi, tes, foto kegiatan). Media pembelajaran dalam penelitian ini adalah media *Duolingo*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Duolingo* dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa dengan hasil tes dari siklus I sebesar 33,33% dan siklus II sebesar 79,41%, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 46,08%. Jumlah siswa tuntas belajar pada siklus I sebanyak 11 siswa dan pada siklus II sebanyak 27 siswa.

Kata Kunci: Mengajar; Kosakata; Duolingo; Bahasa Inggris.

Abstract. The researcher aims to find out how the application of *Duolingo* media in improving students' vocabulary mastery. This research is included in classroom action research with class VII research subjects involving 36 students. The design of this study used the Kemmis and Mc. Taggart is implemented in two cycles. Each cycle has an action consisting of planning, implementing, implementing, and reflecting. The data recording technique used interviews, field notes, and tests. The research instrument was the researcher, interview grids, observations, and documentation (cycle reports, lesson plans, materials, tests, and photos of activities). The learning media in this research is *Duolingo* media. Based on the results of the study showed that the use of *Duolingo* media can improve students' vocabulary skills with test results from the first cycle of 33.33% and the second cycle of 79.41%, increasing from the first cycle to the second cycle by 46.08%. The number of students who finished learning in the first cycle were 11 students and in the second cycle as many as 27 students.

Keyword: Teaching; Vocabulary; Duolingo; English.



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yang mana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan, yaitu: (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai pendidik, kita harus bisa mendidik siswa dengan memberikan ilmu yang bermanfaat agar pendidikan di negara kita bisa lebih baik lagi serta dapat membangun negara supaya lebih maju.

Menjadi seorang pendidik juga diwajibkan agar dapat mengikuti serta memanfaatkan teknologi di zaman digital sekarang ini. Ditambah dengan adanya pandemi covid-19 yang memaksa siswa untuk beradaptasi dengan belajar jarak jauh. Banyak manfaat dari teknologi yang dapat digunakan dalam Pendidikan untuk mempelajari Bahasa asing, salah satunya Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing sangat dibutuhkan di zaman modern seperti sekarang ini. Karena Bahasa Inggris adalah bahasa universal yang digunakan oleh sebagian besar di dunia.

Beberapa siswa di Indonesia tidak menyadari bahwa Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat penting yang sudah diajarkan sejak sekolah dasar. Menurut mereka pelajaran Bahasa Inggris sulit untuk dipelajari. Itulah yang membuat mereka tidak tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang masih rendah adalah salah satu faktornya. Mempelajari penguasaan kosakata adalah aspek dasar yang penting dalam mempelajari Bahasa Inggris. Menurut Coghill and Stacy (2003:26) kosakata sebuah bahasa merupakan satu kumpulan aturan yang menata bagaimana susunannya. Kosakata menentukan bagaimana kata-kata tersebut disusun dalam bentuk unit-unit bahasa yang memiliki makna. Sedangkan Gorys Keraf (2010:80) yang menyatakan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang. Jika belajar Bahasa Inggris tanpa menguasai kosakatanya maka mereka akan kesulitan untuk memahami perkataan yang di maksud.

kosakata merupakan kunci dasar yang harus dimiliki siswa untuk menguasai keterampilan Bahasa Inggris. Menurut pernyataan Tarigan (2015:2) mengemukakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa semakin banyak pula ide atau gagasan yang siswa kuasai, sehingga siswa dapat kemudahan dalam menyampaikan dan menerima informasi dengan jelas. Menurut Barbara Dykes (2007:5) dalam bukunya yang berjudul *Grammar for everyone* menyebutkan bahwa *grammar* atau kosakata adalah bahasa untuk mempelajari bahasa. Berkomunikasi dengan bahasa tidak lepas kaitannya dengan mempelajari kosakata,

mulai dari kosakata serta fungsinya, ungkapan, pola kalimat, dan maknanya. Dari pernyataan tersebut bisa diartikan bahwa belajar kosakata sangat penting. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Maret 2022, peneliti sudah menemukan masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dialami pada kelas VII-F SMPN 43 Jakarta Selatan dalam penguasaan kosakata. Terdapat dua permasalahan yang terjadi yang dilihat oleh peneliti selama observasi berlangsung. Pertama, permasalahan dari guru tersebut selama proses mengajar. Menurut peneliti, metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dan tidak ada kata-kata motivasi sebelum pembelajaran di mulai, tujuannya supaya bisa membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini menyebabkan beberapa siswa pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, permasalahan dari siswa tersebut. Salah satu hal yang menjadi permasalahannya adalah faktor kemauan dari diri sendiri/inisiatif siswa tersebut. Karena pandemi yang cukup panjang terjadi pada tahun sebelumnya membuat mereka kurang aktif untuk memperhatikan lebih selama proses pembelajaran terutama pada kosakata.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Aplikasi pembelajaran yang menggunakan media menarik merupakan salah satu solusi yang dapat membantu siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Yaitu dengan penggunaan media *Duolingo* yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa serta meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran Bahasa Inggris. Aplikasi *Duolingo* adalah salah satu media yang menarik untuk siswa belajar Bahasa Asing, khususnya Bahasa Inggris. Menurut White (2017:16) dia percaya bahwa aplikasi *Duolingo* merupakan program pembelajaran online yang memungkinkan untuk mengambil kursus bahasa gratis. Aplikasi ini gratis yang dibuat oleh Luis Von Ahn and Severin Hacker pada November 2011. Jaskova (2014:16) memiliki pendapat bahwa *Duolingo* merupakan suatu program mutakhir dalam pembelajaran bahasa dan juga dalam komunikasi global. Empat keterampilan dalam belajar bahasa seperti membaca, menulis, mendengar dan berbicara ada selama proses pembelajaran di *duolingo*. Berdasarkan penelitian Munday (2016:96) menyatakan bahwa *Duolingo* lebih disukai dari pada tugas regular karena mudah digunakan, bermanfaat, dan menyenangkan.

Karena di dalam aplikasi *duolingo* terdapat teknik *gamification* yang bertujuan untuk menarik siswa dalam meningkatkan kosakata mereka melalui sebuah game yang pastinya lebih menarik dan tidak membosankan. (Kapp, 2013:2) berpendapat Teknik gamifikasi lebih cepat serta lebih intensif dalam pengalaman belajar, dan penggunaan teknik permainan membuat aktivitas lebih menarik dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan gambar dan suara yang memungkinkan siswa untuk memperoleh kosakata lebih realistis. Aplikasi *Duolingo* memberi kemungkinan pada siswa untuk mengulang dialog dan frase agar mencapai interpretasi yang lebih jelas tentang apa dikomunikasikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan media aplikasi Duolingo. Peneliti akan melakukan penelitian tindak kelas yang berjudul “Penerapan Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII SMPN 43 Jakarta Selatan”.

METODE

a. Subyek penelitian

Zainal Aqib (2011: 19) menyatakan bahwa subjek penelitian/Sampel Penelitian ditentukan berdasarkan suatu permasalahan yang akan dijawab melalui suatu tindakan. Berdasarkan pengamatan peneliti, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-F SMPN 43 Jakarta Selatan yang terdiri dari 36 peserta didik.

b. Rencana Tindakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang secara bersiklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada bulan Maret.

c. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- 1) Wawancara. menurut Lexy J. Moleong (2012: 186) wawancara merupakan kegiatan untuk melakukan percakapan dengan tujuan tertentu, yang mana wawancara bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu oleh pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai atau narasumber yang telah merespon pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.
- 2) Observasi. Widoyoko (2014:46) menyatakan bahwa observasi adalah sebuah pengamatan atau pencatatan yang tersusun secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian tersebut.
- 3) Dokumentasi. Sugiyono (2008:240) bahwa dokumentasi adalah catatan yang sudah berlalu dalam berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara dan Observasi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama 2 siklus sebanyak 4 kali pertemuan, dapat diperoleh data bahwa siswa mengalami peningkatan penguasaan kosakata. Peningkatan kosakata siswa diketahui dengan menerapkan penggunaan media duolingo dalam pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi terhadap penerapan aplikasi duolingo dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 1 Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana keterampilan kosakata siswa pada kelas VIII-F?	Karena PJJ yang cukup lama sebelumnya, lalu bertemu PTM langsung yang menyebabkan respon siswa dan kemampuan kosakata mereka minim.
Apa metode dan media yang digunakan untuk pembelajaran di dalam kelas?	Metode yang digunakan didalam kelas yaitu blended learning dan ceramah. Media pembelajaran menggunakan google meet, power point, e-book, marker, dan papan tulis.
Bagaimana kondisi selama proses kegiatan belajar mengajar?	Kondisinya sedang-sedang saja. Beberapa siswa ada yang lumayan. Karena biasanya siswa yang non muslim mempunyai les diluar sekolah yang menyebabkan mereka memiliki kosakata yang lumayan.
Pada materi apa tingkat kesulitan pembelajaran Bahasa Inggris siswa?	Pada materi kata kerja/verb. Karena kelas 7 pembelajaran masih kata benda (noun) dan kata sifat (adjective). Kata kerja juga belajar, tetapi lebih minim dari pada kata benda dan kata sifat.
Sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami kosakata?	Sekitar 60% sampai dengan 70%
Bagaimana cara mengatasi kesulitan siswa dalam keterampilan kosakata?	Dengan cara menggunakan berbagai media seperti drilling kosakata dengan membaca kata kerja irregular verbs diawal pembelajaran. Siswa membawa kamus ketika pembelajaran atau boleh memakai google translate dan mencatat list vocabulary dibelakang buku masing-masing dan membacanya.

Tabel 2 Hasil Observasi

Indikator Guru dan Siswa	Keterangan Guru	Keterangan Siswa
Membuka pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Memberi salam Membaca irregular verbs bersama dengan peserta didik Absen Review sedikit materi sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam Membaca irregular verbs secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru Menunggu panggilan absen Memperhatikan review yang dijelaskan oleh guru
Kegiatan inti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Google meet dikelas dengan siswa 50% PJJ dan 50% PTM Menjelaskan materi tentang we love what we do melalui power point dan e-book di google meet Memberikan beberapa soal dari power point dan jawab bersama-sama Membacakan dialog tentang materi yang dibahas dengan menanyakan beberapa kosakata. Guru memberikan contoh kalimat secara langsung dan meminta siswa untuk mengulangi 	<ul style="list-style-type: none"> Perwakilan siswa membagikan handphone kepada masing-masing siswa Siswa memperhatikan/menyimak yang dijelaskan guru Beberapa siswa menjawab soal yang ada di power point Semua siswa memperhatikan serta beberapa siswa menjawab dan mengulangi kalimat guru
Menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan materi yang sudah dibahas sebelumnya Guru memberikan soal latihan yang dikirim ke google classroom dan memberikan contoh 1 nomor Guru mengucapkan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan kesimpulan yang dibacakan guru Siswa menjawab soal yang telah dikirim dengan siswa waktu kurang lebih 20 menit Siswa memberi salam penutup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tabel diatas yang dilaksanaka pada hari Jum'at, 25 Maret 2022 peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan kurang menarik minat siswa, sehingga siswa kurang semangat, mengantuk, dan kurang memperhatikan kosakata yang mereka tidak ketahui pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Faktor pandemi yang cukup panjang juga membuat siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran, terutama pada penguasaan kosakata. Selain itu, guru tidak menarik perhatian siswa sebelum masuk ke dalam pembelajaran dan tidak membiasakan semua siswa untuk aktif dalam menjawab, siswa hanya aktif dalam mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan pada masalah yang ditemukan, peneliti dan guru merencanakan tindakan. Hal ini bertujuan untuk memberikan keterangan yang lebih jelas tentang hal-hal yang harus dilakukan di dalam kelas. Peneliti berdiskusi bersama guru Bahasa Inggris dan mendapatkan kesempatan menerapkan metode pembelajaran dengan mengaplikasikan duolingo untuk memperluas kosakata siswa pada kegiatan belajar mengajar.

2. Hasil penelitian siklus I dan II

Tahap siklus I dilaksanakan pada Jum'at, 1 April 2022 dan Rabu, 13 April 2022. Pada siklus I pertemuan pertama masih pembelajaran jarak jauh, untuk pertemuan selanjutnya sudah pembelajaran tatap muka. Tahap siklus II dilaksanakan pada Rabu, 20 April 2022 dan Rabu, 18 Mei 2022. Kedua siklus memiliki tema yang sama yaitu *"It's a beautiful day"* dengan materi tentang *adjective, noun, and simple present tense*.

Tabel 3 Hasil Penelitian Siklus I dan II

Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	Menyusun RPP, Membuat power point, soal latihan dan soal tes.	Perencanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan perbaikan dari hasil analisis dan refleksi pada siklus I.
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Pertemuan pertama Peneliti menyajikan materi dengan powerpoint. Setelah itu peneliti memnjelaskan aplikasi duolingo serta cara mainnya. Lalu memberikan soal latihan dan meminta siswa untuk memainkan duolingo dimanapun dan kapanpun. Pertemuan kedua Peneliti mengadakan soal tes yang terdiri dari 40 soal tentang materi yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk memainkan duolingo kurang kebih 20 menit. 	<ol style="list-style-type: none"> Pertemuan pertama Materi lebih diperluas lagi. Peneliti memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. Peneliti mengganti media tambahan berupa beberaa vidio menarik yang berkaitan dengan materi. Peneliti merangkul siswa yang berpengetahuan rendah dengan menunjuk beberapa dari mereka untuk menjawab maju kedepan kelas. Peneliti lebih memberikan dorongan dengan memperhatikan satu persatu siswa dan menegur bagi siswa yang tidak mencatat kosakata yang mereka dapat. Peneliti lebih menertibkan siswa dengan cara membuat aturan yang telah disepakati bersama. Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan kelompok. Pertemuan kedua Sebelum mengerjakan, peneliti menjelaskan kembali sedikit tentang materi yang telah di jelaskan pada

		pertemuan pertama. Siswa mengerjakan soal tes yang terdiri dari 40 soal. Setelah selesai, peneliti meminta siswa untuk memainkan duolingo kurang lebih 30 menit.
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan terhadap siswa Beberapa siswa masih terlihat tidak aktif belum menunjukkan adanya ketertarikan dan masih bingung apa itu <i>duolingo</i> serta cara bermainnya. Terlihat adanya sedikit adanya peningkatan keaktifan dan ketertarikan siswa pada pertemuan kedua yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. 2. Hasil tes kemampuan siswa siklus I sebanyak 33 siswa memiliki rata-rata skor nilai 67,06. sebanyak 4 siswa dengan presentase 12,12%, siswa mendapatkan nilai 81-90. Sebanyak 13 siswa dengan presentase 39,39%, siswa mendapatkan nilai 71-80. Sebanyak 7 siswa dengan presentase 21,21%, siswa mendapatkan 61-70. Sebanyak 3 siswa dengan presentase 9,09%, siswa mendapat nilai 51-60. Sebanyak 3 siswa dengan presentase 9,09%, siswa mendapat nilai 41-50. Sebanyak 3 siswa dengan presentase 9,09%, siswa mendapat nilai 31-40. Siswa yang telah memenuhi kriteria sebanyak 11 siswa dengan presentase 33,33%. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan terhadap siswa Siswa telah bersemangat dalam belajar setelah diberikan dorongan motivasi sebelum belajar. Siswa memperhatikan penggunaan media tambahan berupa video karena lebih tertarik dan tidak mudah bosan. Dengan cara dirangkul dan selalu memberikan pujian membuat siswa telah berani untuk mengeluarkan pendapat ataupun bertanya. Siswa telah rajin untuk menulis kosakata baru yang mereka dapatkan dari <i>duolingo</i> ataupun dari selama proses belajar mengajar. Siswa telah tertib dari awal hingga akhir pembelajaran dengan adanya aturan yang sudah disepakati bersama. 2. Hasil tes kemampuan siswa siklus II sebanyak 34 siswa memiliki rata-rata skor nilai 84,82. Sebanyak 14 siswa dengan presentase 41,18%, siswa mendapatkan nilai 91-100. Sebanyak 12 siswa dengan presentase 35,29%, siswa mendapatkan nilai 81-90. sebanyak 4 siswa dengan presentase 11,76%, siswa mendapatkan nilai 71-80. Sebanyak 1 siswa dengan presentase 2,94%, siswa mendapatkan nilai 51-60. Sebanyak 2 siswa dengan presentase 5,88%, siswa mendapatkan nilai 41-50. Sebanyak 1 siswa dengan presentase 2,94%, siswa mendapatkan nilai 31-40. Siswa yang telah memenuhi kriteria tindakan meningkat dari sebanyak 11 siswa dengan presentase 33,33% pada siklus I, menjadi sebanyak 27 siswa dengan presentase 79,41% pada siklus II.
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> a. Beberapa siswa masih bermalasan untuk belajar. b. Dengan media tambahan menggunakan power point pada pertemuan pertama kurang menarik siswa untuk lebih aktif. c. Hanya segelintir siswa yang berani untuk menjawab soal pertanyaan. d. Keaktifan dalam kegiatan menulis kosakata setelah bermain duolingo masih rendah, siswa belum sepenuhnya mencatat kosakata baru yang mereka dapatkan dari duolingo. e. Beberapa siswa kurang tertib di akhir pembelajaran. 	<p>Kegiatan pada siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa. kegiatan yang telah terjadi pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik bagi siswa dan telah mencapai target yang diinginkan. Adanya peningkatan pada penguasaan kosakata Bahasa Inggris dengan aplikasi duolingo.</p> <p>Hal ini dilihat dari persentase ketuntasan siswa yang mendapatkan hasil belajar lebih dari KKM 78 dari 33,33% yang memiliki nilai rata-rata 67,06 yang terjadi di siklus I telah meningkat menjadi 79,41% yang memiliki nilai rata-rata 84,82 yang terjadi di siklus II. Yang mana terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 46,08%.</p>

Tabel 4 Peningkatan Nilai Siklus I dan Siklus II Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

No	Rentang Nilai	Siklus I	Siklus II
----	---------------	----------	-----------

1	91-100	0%	41,18%
2	81-90	12,12%	35,29%
3	71-80	39,39%	11,76%
4	61-70	21,21%	0%
5	51-60	9,09%	2,94%
6	41-50	9,09%	5,88%
7	31-40	9,09%	2,29%
Jumlah presentase siswa yang tuntas		33,33%	79,41%
Siswa yang tuntas		11	27
Siswa belum tuntas		22	7

Data tersebut diperoleh berdasarkan tes yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data hasil presentase kenaikan skor yang dialami siswa cukup signifikan dan dapat dikatakan berhasil dengan baik. Tanggapan yang diberikan siswa terhadap penggunaan media sudah terbilang cukup baik. Siswa juga menjadi lebih aktif pada saat latihan Bahasa Inggris menggunakan media *duolingo*. Hal ini ditinjau melalui hasil dari catatan lapangan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Karena telah tercapainya hasil penelitian tindakan pada siklus II dan pelaksanaan penelitian telah mendapatkan peningkatan yang signifikan maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil tersebut penelitian menghentikan penelitian pada siklus II.

SIMPULAN

Peneliti melakukan penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa melalui media *duolingo*. Dengan media *duolingo* siswa dapat lebih bersemangat untuk berlatih mengenai kosakata Bahasa Inggris dengan mengerjakan soal-soal pertanyaan yang ada di *duolingo*. Sehingga siswa mampu untuk memahami kosakata Bahasa Inggris dengan lebih maksimal dan mampu untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif. Jadi semakin baik proses pembelajaran melalui media *duolingo* maka semakin luas penguasaan serta pemahaman kosakata Bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman materi dan hasil belajar, khususnya kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas VII-F SMPN 43 Jakarta Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang sudah diperoleh setiap siklusnya, mulai dari siklus I dan siklus II. Rata-rata skor nilai pada siklus I tercatat 67,06 dengan presentase keberhasilan sebesar 33,33% sebanyak 11 siswa dan pada siklus II tercatat 84,82 dengan peningkatan presentase keberhasilan sebesar 79,41% sebanyak 27 siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang mana peneliti menyatakan bahwa dengan adanya blended learning siswa masih kurang tertarik, tetapi ketika sudah menggunakan duolingo hasil yang didapatkan berbeda. Peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan media *duolingo* terlihat dari peningkatan aktivitas siswa. Setelah menggunakan media *duolingo* pada siklus I dan siklus II, peneliti lebih memfokuskan kosakata dalam pembelajaran. Siswa yang menggunakan media *duolingo* sangat terlihat antusias dan mampu untuk memahami materi dengan baik.

REFERENSI

- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Coghill, J., & Stacy, M. (2003). *English Grammar*. New York: Wiley Publishing, Inc.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang system pendidikan nasional*.
- Dykes, B. (2007). *Grammar for Everyone*: Vivtoria: Acer Press
- Jaskova, V. (2014). " *Duolingo as a New Language-Learning Website and Its Contribution to e-Learning Education*".
- Kapp, K. (2013). *The Gamification of Learning and Instruction: GameBased Methods and Strategies for Training and Education*. San Fransisco, CA : John Wiley & Sons.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, L. J. (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- Munday, P. (2016). *The Case for Using Duolingo as Part of the Language Classroom Experience*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan. (2015). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- White, K. (2017). " *Duolingo: All the Buzz.*" *The linguistic*. Vol/53 No/1 2014.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.